

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI MAHASISWA DENGAN TEKNIK OBYEK LANGSUNG MELALUI MODEL PEMBELAJARAN “RISMA”

**Yuli Budi Riwayati
Retno Danu Rusmawati**

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Pambayun61@gmail.com

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2007 A Unipa Surabaya dengan teknik objek langsung melalui model pembelajaran risma dengan teknik objek langsung melalui model pembelajaran risma. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, data dikumpulkan dengan menggunakan tes dan nontes. Adapun data tes berupa keterampilan mahasiswa dalam menulis deskripsi dengan teknik objek langsung melalui model pembelajaran RISMA, sedangkan data nontes diambil dari lembar observasi mahasiswa. Data-data ini dianalisis dengan teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data tes, sedangkan teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Hasil analisis deskriptif kuantitatif dinyatakan bahwa: pada siklus I rata-rata nilai mahasiswa meningkat, yakni sebesar 73,83, sedangkan pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 85,18. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang baik setelah diadakannya penelitian ini.*

Kata Kunci: *keterampilan menulis, deskripsi, teknik objek langsung, model pembelajaran RISMA*

Abstract: *This study aimed to describe the improvement of students' writing skills technique majoring in Indonesian language education and literature class of 2007 A Unipa Surabaya through direct object "RISMA" learning model. This research is a classroom action research. The data were collected by using test and non-test. The test data was taken from the students' writing skills technique test implementing direct object "RISMA" learning model, while non-test data is taken from a student observation sheet. These data were analyzed with quantitative and qualitative techniques. Quantitative techniques are used to analyze data test, while the qualitative techniques used to analyze the non-test data. The results of quantitative descriptive analysis states that in the first cycle the average value of students increased by 73.83, while in the second cycle an average increase of 85.18.*

Keywords: *writing skills, description, direct object technique, risma learning model*

PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan kaitannya dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia mencakup empat macam keterampilan berbahasa yakni mendengarkan (*listening skill*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan menyimak berkenaan dengan bahasa lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis berkenaan dengan bahasa tulis.

Sebagai suatu bentuk ekspresi berbahasa, menulis memiliki fungsi dan karakteristik yang berbeda dengan bentuk ekspresi lainnya yaitu berbicara. Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan menulis bukanlah sekedar menulis prosa (mengarang). Menurut Halliday (dalam Triyanto 2002:1) tujuan berbahasa tercermin dalam berbagai jenis teks. Setiap teks sesuai dengan tujuannya memiliki karakteristik yang berbeda, misalnya jenis huruf yang digunakan, jenis kalimat, struktur teks, dan organisasi teks.

Berdasarkan observasi selama ini, ternyata kemampuan mahasiswa dalam menulis deskripsi masih rendah. Hal itu disebabkan di antaranya, pemahaman mahasiswa terhadap keterampilan menulis deskripsi masih kurang, mahasiswa bosan dengan pembelajaran menulis yang monoton berupa teori, terbatasnya kemampuan mahasiswa dalam berimajinasi, terbatasnya kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan antara judul dan isi karangan, selain itu juga mahasiswa

masih belum memaksimalkan penginderaan dalam menulis deskripsi.

Melalui penelitian ini, penulis mencoba satu pembaharuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi yaitu dengan menggunakan teknik objek langsung. Penggunaan teknik objek langsung ini sebagai alternatif pembelajaran menulis deskripsi yang bertujuan untuk mengurangi kejenuhan mahasiswa dalam menulis. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi yang baru agar dapat memberdayakan mahasiswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis deskripsi mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2007 A Unipa Surabaya dengan teknik objek langsung melalui model pembelajaran Risma?

Tujuan dalam penelitian ini adalah : Mendiskripsikan peningkatan keterampilan menulis deskripsi mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2007 A Unipa Surabaya dengan teknik objek langsung melalui model pembelajaran Risma?

TEORI

Keterampilan menulis berkaitan erat dengan keterpelajaran seseorang. Oleh karena itu, mereka dituntut untuk terampil menulis. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara serta merta. Seseorang yang ingin terampil menulis haruslah berusaha dan berlatih secara terus-menerus.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu,

kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis. Oleh sebab itu, keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih dan sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa.

Keterampilan menulis sangat diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban yang bersifat tertulis. Hal ini perlu diwujudkan dengan pembelajaran bahasa yaitu, pembelajaran mengenai semua aspek kebahasaan dan kegiatan berbahasa yang bertujuan agar siswa terampil berbahasa. Kebutuhan yang termasuk didalamnya adalah ketatabahasaan, perbendaharaan bahasa dan segala ragamnya, dan menulis.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang dengan banyak berlatih secara terus menerus, karena dengan terampil menulis maka mereka akan mudah untuk menyelesaikan tugas mereka yang bersifat tertulis.

Menulis Deskripsi

Karangan deskripsi adalah salah satu jenis karangan yang bertujuan untuk menggambarkan objek sedemikian rupa sehingga seolah-olah pembaca berhadapan dengan hal, keadaan, atau peristiwa yang ada (Jumadi, 2004:35). Dapat diartikan bahwa deskripsi merupakan penggambaran dari suatu objek yang seolah-olah pembaca ikut merasakan hal, keadaan yang ada.

Menurut Suparno (2008:1.11) deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Dapat dikatakan bahwa

deskripsi merupakan pelukisan dari suatu hal yang melibatkan pancaindera.

Tulisan deskripsi merupakan sebuah tulisan yang isinya menggambarkan sesuatu sehingga pembaca seolah-olah ikut merasakan, melihat dan mendengar maksud penulis. Tulisan deskripsi bukan hanya menggambarkan keadaan atau objek yang dilihat, didengar, dapat pula melukiskan perasaan hati, misalnya perasaan cinta, cemas, sayang, dan sebagainya. Tulisan deskripsi memiliki ciri-ciri (1) tulisan menggambarkan suatu keadaan, tempat, benda atau manusia. (2) tulisan bukan merupakan pendapat pengarang. (3) tulisan bersifat objektif sesuai dengan keadaan sebenarnya (Supardji, 2009:25). Dalam paragraf deskripsi, hal-hal yang menyentuh pancaindra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, atau perabaan) dijelaskan secara rinci. Ciri-ciri yang kedua adalah penyajian urutan ruang, penggambaran atau pelukisan berupa perincian disusun secara berurutan; mungkin dari kanan ke kiri, dari atas ke bawah, dari depan ke belakang, dan sebagainya. Selanjutnya dalam penggambaran benda atau manusia didapat dengan mengamati bentuk, warna, dan keadaan objek secara detail/terperinci menurut penangkapan sipenulis, dalam paragraf deskripsi unsur perasaan lebih tajam daripada pikiran (Hartono dkk, 2007:24). Tulisan deskripsi dapat disusun berdasarkan alat bantu visual berupa gambar, bagan atau grafik. Alat bantu tersebut dialihkan menjadi tulisan deskripsi dengan cara mendiskripsikan gambar, grafik tersebut. Misalnya kita akan membuat deskripsi tentang Candi Borobudur, diharapkan menyajikan banyak penampilan individual dan karakteristik dari Candi Borobudur itu, dan beberapa aspek yang dapat dianalisis seperti : besarnya, materi

konstruksinya, dan rancangan arsitekturnya.

Hakikat Objek Langsung

Teknik pembelajaran menulis objek langsung bertujuan agar mahasiswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan objek yang dilihat. Alat yang dibutuhkan adalah objek-objek yang bervariasi sesuai dengan tema yang dipilih mahasiswa. Teknik ini dapat dijalankan secara perseorangan maupun secara kelompok (Suyatno 2004:82).

Penerapan yang digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan teknik objek langsung ini, disampaikan pengantar kemudian mahasiswa diperkenalkan untuk mengamati objek yang diinginkan. Kemudian mahasiswa membuat tulisan secara runtut dan logis. Teknikl objek langsung akan memuaskan harapan pembaca karena dianggap sebagai jalan menuju obyektivitas dan pembaca benar-benar dapat merasakan apa yang mereka baca seolah-olah mereka melihat sendiri objek yang ada dalam tulisan tersebut.

Model Pembelajaran Risma

Model Risma ini terutama didasarkan pada pendekatan Kontekstual yang berdasar pada prinsip berpusat siswa/mahasiswa (*student centered*), berdasarkan masalah, menyenangkan, sistematis dan berorientasi masyarakat. Prinsip berpusat mahasiswa sebagai subjek belajar yang secara aktif membangun pemahaman dengan jalan merangkai pengalaman yang telah dimiliki dengan pengalaman baru yang ditemukan. Sebagai subjek siswa diposisikan sebagai pusat kegiatan pembelajaran dalam arti sebagai pemegang sentral kemudi pembelajaran. Guru berposisi sebagai motivator, fasilitator, pendukung, dan pendamping

siswa dalam belajar (Yulianto dkk, 2008:24-25).

Kerangka dari setiap model pembelajaran berada pada sintaksnya. Demikian pula dengan model ini. Model pembelajaran ini terdiri atas lima sintaks yang diuraikan sebagai berikut:

Prepared (Persiapan)/R

Sintaks ini merupakan fase yang diisi dengan kegiatan pengondisian kelas, penyampaian tujuan, penganalisisan tujuan, pengaitan/hubungan materi sebelumnya dengan materi baru. Pada dasarnya, sasaran utama dari sintaks ini adalah aktivitas individual (Yulianto dkk, 2008:29). Dari paparan yang telah diuraikan di atas maka dapat dikatakan bahwa di awal pertemuan disampaikan tujuan perkuliahan kemudian mahasiswa diperkenalkan untuk memilih tema yang selanjutnya mahasiswa bebas untuk mengamati lingkungan sekitar dalam kelas maupun luar kelas.

Inquiry/I

Pada sintaks ini pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa diharapkan bukan hasil mengingat fakta-fakta, melainkan hasil dari menemukan sendiri. Sintaks ini dapat dikatakan sebagai rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuannya untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Triyanto, 2007:135).

Sharing (Berbagi)/S

Sintaks ini menyarankan bahwa hasil belajar diperoleh dari kerja sama dengan orang lain (Triyanto, 2007:111). Hasil belajar bisa diperoleh dengan sharing antar teman, kelompok dan antara

yang tahu kepada yang tidak tahu, baik didalam maupun diluar kelas, dan yang pernah memiliki pengalaman membagi pengalamannya pada orang lain (Wina Sanjaya, 2009:265). Sharing terjadi apabila ada pihak yang saling memberi dan menerima informasi, adanya komunikasi dua arah, masing-masing siswa yang terlibat dalam fase ini menyadari bahwa pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang dimilikinya bermanfaat bagi orang lain. Kalau setiap orang mau belajar dari orang lain, maka setiap orang lain bisa menjadi sumber belajar, dan ini berarti setiap orang akan sangat kaya dengan pengetahuan dan pengalaman (Triyanto, 2007:112) Sintaks ini sangat membantu proses pembelajaran dikelas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil perolehan belajar didapat dengan adanya kerjasama yang baik antar teman dan bermanfaat untuk orang lain.

Model (pemodelan)/M

Dalam pembelajaran ini guru bukan satu-satunya model, pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan mahasiswa, dapat juga dilakukan dengan pemutar kaset/CD/VCD, pendemonstrasian, penghadiran narasumber/praktisi/ model, atau penganalisisan model (Yulianto, 2008:29).

Cara pembelajaran seperti ini akan lebih cepat dipahami daripada hanya bercerita/memberikan penjelasan tanpa ditunjukkan modelnya atau contohnya. Sintaks ini menjadi sintaks utama dalam pembelajaran bahasa karena belajar bahasa adalah belajar keterampilan. Dalam belajar keterampilan, pemagangan melalui pengamatan dan penelaahan model merupakan langkah atau fase yang diyakini tepat (Yuliyanto, 2008:30).

Evaluasi (Refleksi)/A

Sintaks ini berisi perenungan kembali atas pengetahuan yang baru dipelajari dengan memikirkan apa yang baru saja diperoleh (dipelajari), menelaah dan merespon semua kejadian, aktivitas, atau pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran, bahkan memberikan masukan atau saran jika diperlukan, siswa akan menyadari bahwa pengetahuan yang baru diperoleh merupakan pengayaan/bahkan revisi dari pengetahuan-pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan prosedur tindakan kelas dan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus memiliki empat tahap, yaitu: (1) perencanaan (persiapan), (2) tindakan (aksi), (3) observasi (pengamatan), (4) refleksi (evaluasi).

Sumber data penelitian ini adalah mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia angkatan 2007 A Unipa Surabaya. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes dan nontes.

Data-data ini dianalisis dengan teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data tes, sedangkan teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai atau hasil belajar siswa dalam menulis paragraf deskripsi dengan teknik objek langsung melalui model pembelajaran risma, menampakkan peningkatan yang baik, karena rata-rata tiap siklus menunjukkan hasil yang baik pula. Hal ini terbukti bahwa pada siklus I diketahui 13 mahasiswa yang

mendapatkan nilai 75 ke atas dan 21 siswa yang mendapat nilai 75 ke bawah dan siklus II rata-rata tiap siswa mendapatkan nilai diatas 75. Hasil belajar setiap siklus mengalami perubahan, yaitu pada siklus I mencapai ketuntasan belajar 73,83% dan siklus II mencapai ketuntasan belajar 85,18%. Dalam pembelajaran materi menulis deskripsi dari siklus I sampai siklus II telah mengalami kenaikan dan ketuntasan dan dapat dikategorikan baik.

Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model risma dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dalam menulis deskripsi dan untuk selanjutnya model pembelajaran risma ini dapat dikembangkan untuk keterampilan menulis bentuk yang lainnya.

SIMPULAN

Keterampilan menulis tidak diperoleh dengan serta merta, tetapi perlu dilatih dan pembiasaan. Diawali dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, keterampilan menulis mencerminkan keterpelajaran seseorang. Berdasarkan observasi diketahui bahwa kemampuan menulis deskripsi mahasiswa masih rendah, hal ini disebabkan karena pembelajaran yang disajikan selama ini kurang menarik, terbatasnya kemampuan berimajinasi mahasiswa dan lemahnya penginderaan dalam menulis deskripsi. Untuk itu perlu diadakannya pembaharuan dalam pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran menulis dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran Risma.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas ini diketahui bahwa dengan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menulis deskripsi. Sebagai tindak lanjut dalam penelitian ini, dapat dilakukan penelitian

berkelanjutan untuk bentuk-bentuk penulisan yang lain baik itu eksposisi, argumentasi, maupun persuasi dengan menggunakan model inovatif lainnya. Hal ini untuk mengatasi kejenuhan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono, Bambang dkk. 2007. *Kompeten Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suparno, dan Mohammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Negeri Terbuka.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Triyanto. 2007. *Model – model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yulianto. dkk. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.